

ngayogjazz 2018

NEGARA MAWA TATA, JAZZ MAWA CARA



Perhelatan **Ngayogjazz**, sebagai festival jazz yang berkolaborasi dengan pesta rakyat kembali hadir untuk menyapa *sedulur jazz* seluruh Indonesia. Pada kesempatan yang ke-12 kali ini, **Ngayogjazz** mengusung tema yang menjadi ciri khas di setiap tahunnya. Berangkat dari fenomena yang kemudian tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia, maka dipilihlah tema 'Negara Mawa Tata, Jazz Mawa Cara' sebagai jawaban atas fenomena yang terjadi.

Tema ini diambil dari plesetan 'Desa Mawa Cara, Negara Mawa Tata' yang kurang lebih maknanya: Walaupun Negara mempunyai hukum dan tata Negara, namun tiap daerah juga memiliki adat dan budaya yang khas menurut mereka dan erat kaitannya dengan kearifan lokal daerah masing-masing. Pada kesempatan kali ini, **Ngayogjazz 2018** mengajak seluruh mas-honn dan mbak-honn semua untuk belajar menghormati kearifan lokal dan menggunakan jazz sebagai penghubungnya agar dapat melebur dan membaur bersama dengan masyarakat dan budaya daerah. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat saling menghormati dan belajar, Diharapkan tidak muncul kesalahpahaman, dapat mematuhi hukum yang dibuat oleh Negara namun tetap bisa luwes menyesuaikan diri dengan kearifan lokal yang ada.

Dalam kesempatan ini, **Ngayogjazz** mengajak mas-honn dan mbak-honn sebagai *sedulur jazz* bersama dengan masyarakat desa setempat untuk bersama-sama bergembira, saling belajar dan menghormati, menciptakan hubungan dan kehidupan yang harmonis melalui musik. Mari datang dan rayakan bersama Honn-Honn semua di Gilangharjo, 17 November 2018.



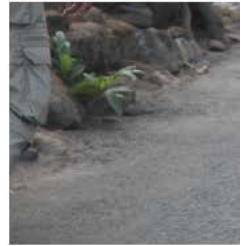


Tentang Desa Gilangharjo

YOGYAKARTA MEMILIKI BEBERAPA PETILASAN SEJARAH YANG MENJADI CIKAL BAKAL DILAHIRKANNYA KRATON MATARAM, SALAH SATUNYA ADALAH PETILASAN SELO GILANG YANG BERLOKASI DI DESA GILANGHARJO, BANTUL, YOGYAKARTA. LOKASI YANG DAHULU BERNAMA WANALIPURO INI MERUPAKAN LOKASI TUMURUN WAHYUNING MATARAM, YANG DITURUNKAN KEPADA PANEMBAHAN SENOPATI

Gilangharjo sendiri berasal dari kata *gilang* yang memiliki arti hidup, dan *Harjo* yang bermakna makmur sejahtera. Dengan harapan bahwa masyarakat Gilangharjo hidup dalam kemakmuran dan kesejahteraan.

Ada lima landasan penting yang menjadi dasar yang digunakan oleh masyarakat desa Gilangharjo yang digunakan sebagai *laku* dalam menjalani kehidupan: *Hamemayu Hayuning Jiwa* atau berserah diri kepada Sang Pencipta agar memiliki jiwa yang bersih dan lembut; *Hamemayu Hayuning Raga* atau menjaga badan agar tetap sehat dengan pola konsumsi yang baik dan pengembangan pangan lokal; *Hamemayu Hayuning Sesami* yang berkaitan erat dengan kepedulian dan berbagi dengan sesame; *Hamemayu Hayuning Praja* untuk merawat dan mengisi kemerdekaan serta berbakti pada bangsa dan negara; *Hamemayu Hayuning Bawana* menjaga dan merawat alam semesta.



2018
ngayogjazz

NEGARA MAWA TATA, JAZZ MAWA CARA



Falsafah hidup yang *dilakoni* oleh masyarakat desa Gilangharjo ini kemudian sejalan tema besar yang dibawa oleh **Ngayogjazz** pada kesempatan kali ini. Gilangharjo yang memiliki semangat untuk menjaga dan melestarikan budaya. Belajar untuk bisa melebur dan menyesuaikan diri dengan kearifan lokal yang ada. Mari Honn, kita belajar untuk melebur dan membaur dalam kearifan lokal di desa Gilangharjo dalam perayaan **Ngayogjazz 2018!**

ngayog d22 2018





#KELINGANNGAYOGJAZZ

#KELINGANNGAYOGJAZZ







ALUNAN SAXOPHONE DARI BELANDA, KIKA SPRANGERS (BELANDA)

Pada **Ngayogjazz** 2018 kali ini, Honn semua akan disambangi oleh satu musisi yang berasal dari Belanda. Musisi bertalenta ini menjadi salah satu nama yang dimasukkan ke dalam nominasi Young VIP 2018 oleh *Dutch Jazz Programmers*. Di usianya yang masih sangat muda, Kika Sprangers dinobatkan sebagai salah satu lulusan terbaik dari Utrecht dan telah mengantongi segudang pengalaman dan juga tampil di ajang bergensi festival jazz dunia.

Sebagai pemain saxophone, Kika Sprangers mencoba untuk menyentuh pendengarnya melalui karya yang dibawakan, tidak hanya secara musikal tetapi juga permainannya yang melodis dan karakter suara yang khas. Kika Sprangers juga tidak hanya berfokus pada kemampuannya bermain saxophone. Musisi satu ini juga memberikan warna yang menarik dalam komposisinya yang dapat menggoda pendengarnya. Satu album telah

digarapnya dengan judul *Leaves of Lily* pada Februari 2017 dan menuai banyak pujian dari kritikus musik.

Kika Sprangers juga pernah menjadi bagian dari National Youth Jazz dan menjadi pimpinan untuk seksi saxophone yang menjadikan karyanya lebih matang seperti sekarang ini. Saat ini Kika Sprangers aktif bersama dengan Quintet dan juga *Large Ensemble* yang dibentuknya serta telah menyambangi berbagai festival jazz salah satunya adalah North Sea Jazz Festival. Tidak ingin melewatkan penampilan dari musisi berbakat satu ini secara langsung dan dari dekat kan Honn? Mari ikut dalam semarak **Ngayogjazz** 2018.



KETIKA JAZZ, ELEKTRONIK DAN ROCK BERSINERGI DENGAN APIK, OZMA QUINTET (PERANCIS)

Quintet asal Perancis ini mendefinisikan diri mereka sebagai grup yang cukup nyentrik. Bayangkan Honn, apa jadinya jika musik jazz bertemu dengan music elektronik dan rock? OZMA adalah jawabannya. Grup yang digawangi oleh lima orang dari Prancis ini seakan-akan mendobrak tatanan yang ada sehingga memberikan warna yang unik.

Quintet yang energik ini digawangi oleh Stéphané Scharlé (drum/komposisi) dan Édouard Séro-Guillame (bass/komposisi) sebagai penggagas ide-ide di balik komposisi garapan OZMA, lalu ada juga Julien Soro (saxophone), Guillaume Nuss (trombon), dan Tam De Villiers (gitar) menjadi bagian yang mengisi kerangka sehingga menjadikan komposisi yang digarap OZMA menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada kesempatan

kali ini, bekerja sama di bawah naungan L'Institut Français, OZMA mengadakan World Tour di tahun 2018 ke beberapa negara termasuk Indonesia dan ini akan menjadi penampilan perdana mereka di **Ngayogjazz**.

OZMA, yang sudah aktif semenjak tahun 2001, telah tampil di empat kontinen serta tampil lebih dari tiga ratus kali di berbagai acara dan festival. Mereka pun sudah menelurkan beberapa album yang telah diapresiasi oleh kritikus musik, diantaranya *OZMA on Fire* (2017), *Welcome Home* (2016), *New Tales* (2013), *Peacemaker* (2011) dan masih banyak lagi. Makin penasaran dengan eksperimen yang akan dihadirkan oleh quintet asal Perancis ini Honn? Mari rapatkan barisan dan saksikan langsung di **Ngayogjazz** 2018.



EKSPERIMEN BERBAGAI MELODI DUNIA DARI RODRIGO PAREJO QUARTET (SPANYOL)

Freelance musician, begitulah musisi asal Spanyol ini melabeli dirinya. Sebagai musisi yang merangkap sebagai composer dan educator, Rodrigo Parejo bermukim di Belanda dan juga Asia Tenggara yang sudah menjadi rumah keduanya. Musisi inipun juga aktif di dunia musik dan menggeluti genre musik berbeda di Eropa dan Asia kurang lebih 15 tahun. Sebagai salah satu lulusan terbaik dari Royal Conservatory of the Hague, Belanda, kemampuan bermusiknya pun sudah tidak perlu diragukan lagi.

Musisi ini seringkali berpindah-pindah negara dan belajar dari berbagai para maestro musik di berbagai belahan dunia. Beberapa nama seperti John Ruocco, Dave Douglas, Ralph Alessi, Bobby Martinez, Tony Malaby, Joshua Redman, dan Ben Street merupakan beberapa nama yang menjadi mentornya. Selain itu juga Rodrigo Parejo kerap kali memainkan berbagai macam aliran musik dikarenakan eksperimen dan pengalamannya pentas

bersama musisi dengan genre yang beragam. Nama Riza Arshad (alm), Sri Hanuraga, dan Peni Chandra Rini menjadi beberapa nama yang telah berkolaborasi dengannya. Berbagai festival jazz dunia telah disambanginya seperti: North Sea Jazz Festival, Esplanade Theater, Jazzycolors Festival dan Bratislava Jazz Days.

Saat ini Rodrigo Parejo sedang menggarap proyeknya yang bertajuk 'The Java Spring' yang membawa berbagai genre musik yang familiar ditelinga pendengarnya. Pada **Ngayogjazz** 2018 kali ini, Rodrigo Parejo akan tampil dengan format quartet bersama dengan Elfa Zulham (drum), Odi Winata (bass), dan Sri Hanuraga (keyboard). Jangan sampai ketinggalan untuk menyaksikan ya Honn.



MENANTI PENAMPILAN APIK DARI SOSOK IKONIK, SYAHARANI & QUEENFIREFWORKS

Untuk nama satu ini, tentu sudah tak awam lagi bagi *sedulur jazz* yang sudah mengikuti sepak terjang **Ngayogjazz** setiap tahunnya. Syaharani, bersama dengan grupnya QueenFireworks, menjadi salah satu nama yang ikonik di dunia jazz. Sosok ini pun menjadi sangat lekat dengan **Ngayogjazz**. Hampir disetiap tahun penyelenggaraannya, musisi yang memiliki suara luar biasa ini melihat tumbuh kembang festival kesayangan Honn semua. Maka tak heran jika beliau menjadi sosok yang tak bisa dipisahkan dari kemeriahan **Ngayogjazz**.

Belum lama ini, Syaharani bersama dengan Indro Hardjodikoro bergerak sebagai konseptor untuk acara International Jazz Festival di Jakarta pada April 2018. Selain itu juga Syaharani juga aktif tampil di beberapa festival seperti Bajafash (Batam Jazz and Fashion Festival) 2018, Jazz Bromo bersama dengan KUA ETNIKA dan juga Jazz Traffic Surabaya. Penyanyi yang memiliki segudang pengalaman ini pun sangat

luwes dalam setiap penampilannya. Tidak hanya membawakan musik jazz, Syaharani juga bereksperimen dengan unsur-unsur musik lain. Pada saat tampil bersama KUA ETNIKA di Jazz Bromo misalnya, Syaharani menyanyikan musik jazz dikolaborasikan dengan dangdut. Tentunya, hal ini akan menjadikan penampilannya layak untuk dinantikan oleh *sedulur jazz*.

Tahun ini, Syaharani bersama dengan QueenFireworks akan menyuguhkan penampilan yang berbeda dan menyiapkan kejutan yang mas Honn dan mbak Honn semua. Grup yang digagas oleh Syaharani dan Donny Suhendra ini akan membawakan musik yang eklektik, yang menggabungkan berbagai unsur musik, style dan budaya. Penasaran dengan kejutan dan sentuhan kebahagiaan sederhana yang akan dibagikan? Monggo honn disimak bersama di **Ngayogjazz** 2018.



KOMPOSISI BERWARNA DARI TRIO TOHPATI BERTIGA

Maestro gitar yang satu ini kembali lagi untuk turut serta dalam kemeriahan **Ngayogjazz** 2018. Bila sebelumnya Tohpati membawa Tohpati and Friends pada gelaran **Ngayogjazz** 2016, kali ini Tohpati Bertiga kembali lagi setelah tujuh tahun yang lalu bermain di **Ngayogjazz** 2011. Sebagai salah satu gitaris bertalenta, nama yang satu ini tentu saja sudah tidak asing lagi bagi *sedulur jazz* semua terutama bagi yang memiliki minat dalam bermain gitar.

Pada bulan Februari 2018, Tohpati mengadakan konser 30 tahun berkarya dengan format akustik yang menggandeng beberapa musisi. Selain itu juga gitaris satu ini juga menjadikan momen ini untuk memperkenalkan album barunya *Bias*. Tohpati juga tidak hanya bergerak sebagai gitaris solo. Selain bersama dengan Trisum, Tohpati juga membentuk

Tohpati Bertiga yang masih aktif hingga saat ini. Trio ini digawangi oleh Tohpati, Indro Hardjodikoro dan juga Aditya Wibowo. Dalam gelaran Prambanan Jazz bulan Agustus 2018, Tohpati Bertiga juga menggandeng beberapa penyanyi seperti Rio Febrian, Marcell, dan Sheila Majid untuk berkolaborasi dan memeriahkan festival ini. Selain itu juga Tohpati Bertiga ikut menyemarakkan gelaran Jazz Gunung Bromo dan Festival Kota Lama Semarang.

Tahun lalu, Tohpati Bertiga menelurkan album *Faces* yang mengungkapkan bentuk keresahan terhadap kondisi yang ada. Penasaran dengan musik yang dibawakan? Tentunya sangat layak dinanti lho Honn semua penampilan trio yang satu ini.



SENTUHAN BALI DALAM JAZZ, YURI MAHATMA QUARTET

Quartet asal Bali ini patut menjadi salah satu perhatian *sedulur jazz* semua. Pernah kah Honn semua membayangkan bagaimana perpaduan antara musik jazz yang dibalut dengan nuansa Bali yang kental? Inilah yang akan ditawarkan oleh Yuri Mahatma Quartet pada **Ngayogjazz** 2018 kali ini. Digawangi oleh Yuri Mahatma sebagai gitaris, Astrid Sulaiman yang memainkan piano, Helmy Agustian sebagai pemetik *contra-bass*, dan juga Ida Bagus Putu Brahmanta yang menabuh drum, Quartet ini mencoba untuk membawa unsur Bali di dalam karya yang dibawakannya.

Sebagai co-founder dan kurator untuk Ubud Village Jazz Festival, Yuri Mahatma membentuk quartet ini pada tahun 2017 untuk sebagai *pilot project* yang berpartisipasi di bawah program Ubud Village Jazz Festival bersama dengan Castlemaine Jazz Festival Australia. Program pertukaran musisi jazz yang berjalan diantara keduanya, membawa quartet ini untuk tampil di Castlemaine Jazz Festival pada bulan Juni 2018 sebagai perwakilan dari Indonesia. Dengan konsep komposisi original dan juga aransemen ulang dengan sentuhan Bali, Yuri Mahatma Quartet mampu tampil memberikan warna tersendiri.

Berangkat sebagai pilot-project akhirnya Yuri Mahatma Quartet tetap terus berjalan dan berkarya. Baru-baru ini grup ini menjadi bagian yang ikut menyemarakkan Papandayan Jazz Festival. Masih penasaran dan ingin mendengarkan lebih jauh karya mereka? Jangan ketinggalan penampilannya di **Ngayogjazz** 2018 ya Honn



KOLABORASI INTERNASIONAL NAN MENGGIGIT DARI NITA AARTSEN FEAT JEAN-SEBASTIEN SIMONOVIEZ (PERANCIS) DAN MIKELE MONTOLLI (ITALIA)

Bagi sebagian penikmat **Ngayogjazz**, nama penampil yang satu ini bisa jadi bukan sosok baru dan patut untuk dinantikan. Nita Aartsen kembali lagi untuk menyemarakkan pergelaran **Ngayogjazz** 2018. Dikenal sebagai musisi bertalenta yang menggeluti musik klasik dan jazz, tarian jemari di atas tuts yang menjadi andalannya tidak boleh dilewatkan. Sebagai penyanyi yang juga pernah menjadi pianis negara, kemampuannya tentu tidak perlu diragukan lagi.

Baru-baru ini, Nita Aartsen menggandeng beberapa musisi untuk turut serta memeriahkan penampilannya. Michael Paulo dan Pauline Wilson digandeng untuk turut serta dalam pergelaran Java Jazz, sedangkan di Ubud Village Jazz Festival musisi satu ini tampil bersama Eurasian Project yang merupakan proyek kolaborasi musisi jazz Eropa dan Indonesia. Namun pada kesempatan kali ini sedulur jazz akan disuguhkan dengan kolaborasi antara Indonesia dengan musisi dari dua negara Eropa, Perancis dan Italia.

Jean-Sébastien Simonoviez merupakan musisi multitalenta yang menguasai beberapa alat

musik seperti piano, trompet, dan drum. Selain itu, musisi yang tumbuh di keluarga dengan kultur musik yang kuat ini juga merupakan komposer dan juga pengaransemen yang telah melahirkan beberapa album. Sedangkan Miklele Montolli merupakan musisi kelahiran Italia yang menggeluti instrument bass dan telah melalang buana untuk tampil bersama dengan rekan-rekan jazz di London. Beberapa festival di Eropa dan kota besar dunia seperti New York, Tokyo, dan Semenanjung Balkan telah disambanginya. Keduanya pun juga mendalami berbagai macam budaya lain yang banyak memberikan pengaruh pada musikalitas yang disajikan dan akan membagikan kecintaan mereka pada dunia melalui musik.

Pada **Ngayogjazz** 2013, Nita Aartsen menggandeng Indro Hardjodikoro dan Jalu Pratidina untuk menyemarakkan gelaran jazz tahunan ini. Tahun ini, Jean-Sébastien Simonoviez dan Miklele Montolli digandeng oleh Nita Aartsen untuk memberikan sentuhan berbeda dalam penampilannya. Mari Honn, sedulur jazz semuanya kita saksikan penampilannya bersama.



KEJUTAN JAZZ A LA SANG LEGENDA, IDANG RASJIDI

Legenda dan ikon festival jazz Indonesia. Hal ini rasanya patut disematkan kepada musisi yang telah malang melintang di dunia Jazz Indonesia. Sosoknya yang sederhana dan semangatnya untuk turut serta menyebarkan jazz ke seluruh Indonesia membuat penampilannya selalu dinantikan oleh *sedulur jazz* semua.

Idang Rasjidi merupakan musisi jazz yang boleh dikatakan sangat aktif terutama di dunia jazz Indonesia. Bandara satu ke bandara lainnya barangkali sudah menjadi pemandangan yang biasa ditemuinya untuk bisa turut serta menjadi bagian dari perkembangan jazz Indonesia. Festival demi festival, dari barat hingga ke timur Indonesia, tak luput disambangi oleh sosok legendaris satu ini. Java Jazz, Prambanan Jazz, Jazz Traffic Surabaya, serta Ubud Village Jazz Festival merupakan beberapa festival yang belum lama ini disambangi. Seiring dengan usianya bertambah, Idang

Rasjidi semakin matang. Hasratnya untuk menyebarkan musik jazz di Indonesia, baik dari segi pertunjukkan maupun akademis, tidak menunjukkan tanda-tanda padam justru semakin besar.

Pianis kenamaan yang lahir di Bangka Belitung ini akan turut serta dalam menyemarakkan pergelaran **Ngayogjazz** 2018. Ada satu hal yang menarik ketika Idang Rasjidi berkunjung untuk ikut serta dalam kemeriahan **Ngayogjazz**, selalu ada kejutan di setiap penampilannya. *Sedulur jazz* tentunya akan diberikan pengalaman yang luar biasa karena kali ini Idang Rasjidi akan turut menggandeng beberapa musisi jazz kenamaan di Indonesia. Penasaran dengan kejutan yang diberikan oleh sang legenda? Mari *sedulur jazz* kita saksikan bersama di **Ngayogjazz** 2018.



MENYANYIKAN PESAN CINTA BERSAMA MARGIE SEGERS

Penyanyi berdarah Belanda-Indonesia ini merupakan salah satu legenda di musik jazz Indonesia yang akan ikut dalam kemeriahan **Ngayogjazz 2018** yang patut *sedulur jazz* semua nantikan. Sosoknya juga menjadi bagian yang ikut mempopulerkan musik jazz di Indonesia pada tahun 1970an bersama dengan Buby Chen, Ireng Maulana, dan Jack Lesmana.

‘Semua Bisa Bilang’ merupakan salah satu nomor legendaris yang dibawakan oleh penyanyi kawakan ini. Dibawakan dengan aransemen jazz, Margie Segers menyulap lagu yang dipopulerkan oleh grup musik Mercy’s menjadi lagu dengan ambians yang berbeda. Penyanyi kelahiran 16 Agustus 1950 ini termasuk salah satu legenda yang masih aktif dan tampil di berbagai acara dan festival jazz di Indonesia. Pada April 2018, bersama dengan Jeffrey Tahalele, Karim Suleleh dan Adra Karim, beliau tampil membawakan nomor andalan Frank Sinatra ‘Fly Me to the Moon’ dalam rangka peringatan hari Jazz Internasional di Jakarta. Java Jazz 2018 juga menjadi salah satu festival yang ikut dimeriahkan olehnya.

Belum lama ini Margie Segers menggelar konser bertajuk Katong Pung Cinta di Galeri Indonesia Kaya yang bertujuan untuk menggaungkan kembali Ambon sebagai kota musik di Indonesia. Margie Segers ingin menyebarkan kembali rasa kasih pada khalayak ramai melalui tembang andalannya. Penyanyi bersuara khas ini juga menyanyikan lagu khas Ambon bertemakan cinta sehingga terkoneksi kuat dengan tema yang dibawakan. *Sedulur jazz* penasaran dengan penampilannya? Maka mari nikmati bersama di **Ngayogjazz 2018**.



BERDENDANG BERSAMA DAN MENIKMATI ALUNAN SUARA TOMPI

Musisi yang juga dikenal sebagai dokter ini memang bukan nama baru di dunia jazz Indonesia. Suara vokalnya yang unik dan juga penampilan apiknya di atas panggung, menjadikannya sebagai salah satu musisi yang selalu dinantikan oleh penggemarnya.

Tompi merupakan vokalis yang sudah lama malang melintang di dunia jazz Indonesia. 'Sedari Dulu' dan 'Menghujam Jantungku' merupakan beberapa nomor andalan yang dikenal oleh para *sedulur jazz* dan sangat lekat dengan sosoknya. Karya-karyanya terinspirasi dari kesenian Indonesia, baik musik maupun tari, dan seringkali memasukan unsur-unsur tersebut ke dalam komposisi garapannya. Java Jazz dan juga Prambanan Jazz merupakan beberapa nama festival tahunan yang sudah menjadi wahana bermainnya. Selain tampil di Indonesia, musisi satu ini juga berkesempatan untuk tampil di Singapore Jazz Festival pada April 2018 sebagai wakil dari Indonesia.

Meskipun bekerja sebagai dokter dan juga menggeluti dunia fotografi, nampaknya kecintaannya terhadap dunia musik tidak bisa diragukan lagi. Tompi masih aktif berkarya dan juga menyuguhkan penampilan terbaiknya hingga hari ini. Tompi akan ikut serta dalam kemeriahan dan menyapa *sedulur jazz* semua di **Ngayogjazz 2018** kali ini. *Sedulur jazz* semua nampaknya akan sangat menyesal jika melewatkan kolaborasi penyanyi satu ini dengan legenda jazz Indonesia di **Ngayogjazz 2018**.

BERKELANA DALAM SUARA BERSAMA SIMAKDIALOG

Iringan kendang Sunda berpadu dengan irama jazz dan memiliki sentuhan dan nuansa musik klasik, neo klasik dan juga timur tengah. Inilah gambaran singkat yang menggambarkan grup yang telah aktif di belantika musik mulai dari tahun 1993. simakDialog merupakan salah satu grup legendaris yang sebaiknya Honn semua tidak lewatkan penampilannya.

Sepeninggalan Riza Arshad (alm), simakDialog tidak menghentikan langkahnya namun terus melaju. Grup yang mengusung *West meets Southeast* ini mencoba untuk memadukan 'jiwa' jazz dengan unsur musik Sunda dan berbagai genre lainnya. Semangat yang dibangun oleh para founder ini kemudian diteruskan dan disebarakan kepada khalayak luas melalui karya yang digarap oleh grup ini, dengan harapan menjadi pakem musik yang akan banyak dimainkan di berbagai daerah di Indonesia. Pada kesempatan kali ini akan digawangi oleh Cucu Kurnia (kendang sunda/perkusi metal), Rudy Zulkarnaen (akustik/elektrik bass), Mian Tiara (vokal/ketuk), dan Sri Hanuraga (piano/synthesizer). Nama terakhir adalah musisi yang seringkali digandeng oleh Riza Arshad untuk bermain di simakDialog. Bagi Sri Hanuraga sosok Riza Arshad adalah 'Senior yang baik hati, selalu menempatkan dirinya sejajar dengan junior dan tidak pernah sekalipun menggurui'.

simakDialog sendiri telah menghasilkan 7 album dan dua diantaranya menjadi catatan tersendiri di kancah musik internasional. Patahan (2005) yang menjadi debut internasional mereka pada tahun 2007 yang didistribusikan ke seluruh dunia oleh MoonJune Record (Amerika) dan juga Demi Masa (2008) yang masuk dalam nominasi penghargaan Italia Progressive Music Awards. Patutlah bagi Honn semua untuk menyimak jadwal dengan seksama supaya tak terlewatkan aksi simakDialog di **Ngayogjazz 2018**.

Foto oleh Chico Hindarto





KUMPULAN JAWARA MUDA DALAM MLD JAZZ PROJECT SEASON 3

Nama yang satu ini mungkin tidak asing ditelinga *sedulur* jazz semua. Tahun lalu nama ini menjadi salah satu yang ikut serta dalam kemeriahan **Ngayogjazz** namun kali ini hadir dengan susunan yang berbeda. Setiap tahunnya, kompetisi MLDare2Perform mengadakan kompetisi untuk mencari musisi jazz berbakat di tanah dari Padang Panjang hingga Ambon. Kali ini sudah memasuki musim ketiga dan dibawah kurasi langsung dari: Syaharani, Nikita Dompas, Adra Karim, Indro Hardjodikoro, Devian Zikri, dan Aksan Sjuman,

terpilihlah 6 talenta terbaik yang berkesempatan untuk tampil di JavaJazz 2018 dan berbagai Festival Jazz di tanah air.

Tahun ini MLD Jazz Project Season 3 melahirkan nama-nama baru seperti Windy Hariyadi (vokal), Hansen Arief (drum), Hezky Joe (gitar), M. Rizky (bass), Yosua (piano), serta Erick Giri (wind and brass section). Diharapkan bahwa talenta-talenta ini akan berkembang dengan diberikan kesempatan untuk tampil di berbagai festival jazz di tanah air dan juga mendapatkan pengalaman

yang membuat kemampuan bermusik mereka menjadi semakin terasah dan barangkali mendapat kesempatan untuk berkolaborasi dengan musisi jazz yang sudah memiliki nama besar. Terlepas dari latar belakang yang berbeda, keenam talenta ini mampu membaur menjadi satu untuk memberikan penampilan yang terbaik. Patut disimak bersama lho Honn penampilan para jawara ini di **Ngayogjazz** 2018.



MENANTI PENAMPILAN APIK JUARA DARI YOGYAKARTA MAGNITUDO, MLD JAZZ WANTED 2018

Bagi *sedulur jazz* yang belum awam, MLD Jazz Wanted merupakan ajang kompetisi band urban jazz untuk mencari bakat terbaik dari seluruh Indonesia. Kompetisi ini berusaha untuk menjangkau musisi band jazz berbakat dan memberikan wadah apresiasi bagi mereka. Memasuki tahun keduanya, kompetisi ini makin matang karena menggandeng banyak musisi senior yang sudah cukup banyak makan asam garam di belantika musik. Nama-nama seperti Indro Hardjodikoro, Indra Aziz, Endah Widiastuti, Tohpati dan Is Pusakata menjadi yang didaulat sebagai juri untuk menyeleksi bakat terbaik dalam kompetisi ini.

Hampir 400 band dari seluruh Indonesia turut serta dalam kompetisi ini. Setelah melalui proses panjang seleksi, melalui video berbasis online dan audisi *offair* dihadapan publik dan juga juri akhirnya Magnitudo, dari Yogyakarta, menjadi juara untuk musim ini. Band yang berasal dari Yogyakarta ini mengusung *ethnic fusion jazz* dalam karya garapannya. Digawangi oleh Nina Kristadi (vokal/perkusi tradisional), Jehuda Imanuel (gitar), Sutan Harahap (bass), Andreas Jensen (drum) dan Dhany Pratama (keyboard), berharap bahwa dengan genre unik yang diusung oleh mereka dapat memberikan warna lain di dunia jazz Indonesia. Jadi Honn semua tentunya patut untuk menyimak pemenang dari kompetisi yang satu ini di

Ngayogjazz 2018

ALUNAN KERONCONG YANG LEKAT DI HATI BERSAMA BRAYAT ENDAH LARAS

Pernyanyi 'berbobot' ini sudah tidak perlu lagi diragukan kemampuannya. Setiap penampilannya selalu diselingi gelak tawa yang membuat acara suasana menjadi lebih hidup dan gembira. Keroncong menjadi sangat lekat dengan sosok yang seringkali membawa *keroncung* untuk tampil di atas panggung. Bahkan para pejabat tinggi negara pun pernah diajak 'berkokok' olehnya ketika menyanyikan lagu *Jago Kluruk*, karya maestro keroncong Waljinh. Endah Laras, penyanyi yang lahir di Surakarta 3 Agustus 1976 ini akan ikut menyemarakkan **Ngayogjazz** 2018 kali ini.

Beberapa acara telah disambanginya, seperti ArtJog 2018 bulan Mei 2018, Solo Keroncong Festival di bulan Agustus 2018 serta yang terakhir berkolaborasi bersama KUA Etnika dan Idang Rasjidi dalam pertunjukan Malang Jazz Festival di bulan Oktober 2018. Dalam perayaan ini, Endah Laras membawakan salah satu karya andalannya *Srengenge*. Kemampuannya memadukan keroncong dengan musik lain, termasuk jazz menjadi komposisi garapannya selalu unik dan memanjakan telinga pendengarnya. Sebagai penyanyi dengan jam terbang yang cukup padat, Endah Laras pun juga menyempatkan diri untuk mengadakan workshop bagi generasi muda yang ingin belajar keroncong.

Pada kesempatan kali ini, bersama dengan Brayat Endah Laras, penyanyi keroncong yang satu ini akan menampilkan keroncong yang tidak biasa. Jadi jangan sampai ketinggalan penampilannya di **Ngayogjazz** 2018 ya Honn, kalau tidak bisa *gelo* lho.





WARNA BARU DAN KOMPOSISI *GREGET* PURWANTO DAN KUA ETNIKA



Sosok yang satu ini merupakan salah satu dari lima orang dibalik lahirnya KUA Etnika. Purwanto, yang juga merupakan composer sekaligus musisi ini menjadi salah satu sosok yang memberikan sumbangsih juga untuk karya-karya yang dilahirkan oleh KUA Etnika. Berbekal dengan basis musik tradisi, terutama karawitan, permainan instrumen gamelannya pun sudah tidak perlu diragukan lagi.

Purwanto ingin memberikan warna baru dengan latar belakangnya sebagai musisi yang mendalami musik tradisi. Terinspirasi dari Sapto Rahardjo (alm) dan juga Otok Sidharta, musisi ini ingin sekali mengajak musik karya buatannya untuk ‘pacaran’. Minatnya terhadap berbagai macam jenis musik, baik tradisi maupun genre lain mengusiknya untuk membuat karya yang berbeda dengan memadukan elemen yang ada. Dalam rangka menemukan peta yang *mbedani* dengan yang lain inilah Purwanto

berusaha untuk mengeksplorasi bunyi. Tidak hanya sebatas kemampuan tetapi sampai pada tahapan bermain dengan insting musikal. Harapannya dari poin inilah kemudian dapat tercipta *greget*, ruh, nyawa yang membuat musiknya bisa ‘berbicara’ kepada khalayak luas. Hal ini juga merupakan persiapannya untuk menuju konser tunggal yang akan diselenggarakan tahun depan.

Pada kesempatan kali ini, Purwanto bersama dengan KUA Etnika akan membawakan *World Jazz music*. Beberapa repetoar yang akan dibawakan di **Ngayogjazz 2018** judulnya terdengar *sangar* dan layak untuk dinantikan. KUA Etnika yang akan digandeng oleh Purwanto kali ini pun akan berisikan perpaduan berbeda dan akan menampilkan warna yang tidak biasa. Makin penasaran to Honn? Jangan sampai terlewatkan.



MENANTI HENTAKAN JEMARI DAN KEJUTAN DI ATAS TUTS DARI JOSIAS ADRIAAN AND FRIENDS

Sebagai salah satu musisi yang sudah terlibat aktif di dunia musik jazz Yogyakarta, nama ini sudah tidak asing lagi. Josias Adriaan merupakan sosok kepala prodi jurusan *Pop Jazz* di ISI Yogyakarta sekaligus musisi yang hingga saat ini masih aktif. Boleh dikatakan belajar dan mengajar jazz sudah menjadi sangat lekat dengan sosok ini.

Pergelaran **Ngayogjazz** 2018 merupakan kali kelima pianis ini turut serta untuk turut dalam kemeriahan festival jazz tahunan ini. Beberapa kali tampil dibawah nama Komunitas Jazz Yogyakarta, ini merupakan kali kedua Josias Adriaan tampil dan akan menggandeng beberapa musisi bertalenta lain untuk ikut mengisi komposisi dan aransemen garapannya. Konsep yang dibawakannya kali ini terinspirasi dari lingkungannya yang dekat dengan musik tradisi. Ada rasa penasaran yang mendalam

yang dirasakan oleh Josias dan membuatnya ingin membuat komposisi yang merupakan gabungan antara jazz dan musik tradisi. Dosen sekaligus musisi ini juga ingin menciptakan komposisi yang memiliki keselarasan dan keseimbangan di dalamnya, sehingga jazz dan musik tradisi bisa lebih menyatu. Selain itu akan ada kejutan-kejutan tak terduga yang patut untuk dinantikan dalam penampilannya.

Pada kesempatan kali ini Josias akan menggandeng talenta berbakat dengan kemampuan musikal yang berbeda. Ada Renata (vokal), Warsono (perkusi tradisional), Yeyen (vokal tradisional), Yafi (gitar), Suthan (bass), serta Adhing (drum). Penasaran dengan penampilan pianis kawakan ini? Mari Honn kita saksikan bersama kejutan yang diberikan di **Ngayogjazz** 2018.



PERPADUAN MELAYU DAN JAZZ KHAS GELIGA

Bagi mereka yang mengatakan bahwa musik Melayu identik dengan alunan nada yang mendayu-dayu tentunya belum pernah mendengarkan Geliga. Grup asal Riau ini menjadi salah satu pengisi acara yang menyemarakkan **Ngayogjazz 2018**. Geliga sendiri berasal dari kata dalam Melayu yang berarti istimewa, pintar, atau brilian.

Grup yang sudah terbentuk sejak 2001 oleh komposer Eri Bob ini mencoba untuk menggabungkan unsur melayu dan jazz ke dalam karyanya. Didasari oleh rasa penasaran untuk mengkombinasikan licks, atau susunan nada dari tradisi Melayu dipadukan dengan jazz, Geliga mencoba untuk mengeksplorasi ritme asli seperti Joged, Inang, Langgam dan Zapin. Hal inilah yang kemudian mendasari Geliga berkarya disetiap album garapannya serta membuat nama grup satu ini sangat kental dengan Jazz Melayu. Geliga telah melahirkan tiga album yang dianggap menjadi inspirasi lahirnya

Melayu Jazz yaitu Geliga – The Malay Jazz (2003), Dang Bulan Nan Julang (2007), dan Tan Malaka (2009). Untuk perayaan **Ngayogjazz 2018** kali ini, Geliga akan tampil dengan formasi baru yang diisi oleh Eri Bob dan musisi berbakat asal Pekanbaru dari generasi yang berbeda.

Setelah sempat vakum untuk beberapa saat, Eri Bob sebagai pengagas Geliga kemudian keluar dari persemadiannya untuk kembali menebarkan melayu jazz ke generasi muda. Membentuk Komunitas Belajar (Kobel) Jazz, Eri Bob berharap bahwa komunitas ini dapat menjadi ruang belajar untuk memainkan standar jazz sekaligus persemaian bibit baru. Walaupun dalam prosesnya diakui tidak mudah oleh pendiri Geliga ini, tapi semangatnya tidak surut. Penasaran dengan perpaduan antara melayu dan jazz a la Geliga dengan formasi barunya? Jangan sampai ketinggalan untuk menyaksikan secara langsung di **Ngayogjazz 2018** ya Honn.



DIXIELAND RASA JOGJA A LA HUATON DIXIE

New Orleans menjadi tempat lahirnya musik *Dixieland*, yang menjadi cikal bakal tumbuhnya salah satu aliran yaitu *Chicago-style jazz* atau *hot jazz*. Gaya ini kemudian dikembangkan oleh Louis Armstrong dan kawan-kawan dan masih aktif hingga saat ini. Huaton Dixie pada kesempatan kali ini akan mengajak Honn semua untuk menikmati musik *Dixieland* dengan sentuhan khas dari Yogyakarta. Sebagai salah satu penampil yang juga ikut dalam kemeriahan **Ngayogjazz 2017**, Huaton Dixie kembali lagi untuk menyapa *sedulur jazz* semua dan merayakan keberagaman bersama.

Dixieland sendiri didominasi oleh alat musik tiup yang beragam, dengan ruang

improvisasi yang luar biasa. Band yang dahulu bernama Karinguping ini kemudian layak untuk dinantikan karena memberikan sentuhan khas Jogja di dalam aransemen yang dibawakan. Awalnya band ini lahir untuk melakukan resistensi terhadap *fusion jazz* namun sempat bubar dan terlahir kembali dengan nama Huaton Dixie. Digawangi oleh Agung Prasetyo, Panjoel, dan kawan-kawan siap memberikan sentuhan dan warna Jogja. Selain itu beberapa personilnya juga terlibat dalam beberapa proyek lain di **Ngayogjazz 2018**. Hal itu akan memberikan warna tersendiri dalam penampilannya nanti di **Ngayogjazz 2018**.



HEMBUSAN UDARA SEGAR DARI ANTENG KITIRAN

Seperti layaknya *kitiran* atau baling-baling, grup ini memiliki filosofi bergerak cepat, tenang dan memberikan kesejukan jiwa raga dalam penampilan dan karya yang dibawakan. *Kitiran* yang berputar dapat memberikan rasa adem dan *ayem*, hal ini diharapkan sejalan dengan karya yang mereka bawakan. Logo mereka sendiri pun terinspirasi dari filosofi Jawa *sedulur papat, lima pancer* yang merupakan gambaran elemen nafsu dan roh manusia dan diilustrasikan dengan lima warna berbeda.

Pada awalnya Anteng Kitiran merupakan trio

yang berisikan biola, keyboard/piano, dan bass. Namun setelah dirasa butuh elemen lain untuk memperkaya komposisi yang digarap oleh grup ini, akhirnya diputuskan untuk menggandeng pemain drum/perkusi. Komposisi garapan grup ini pun terinspirasi dari buku aransemen gending Jawa karya komponis Jawa dan juga luar negeri. Selain itu buku-buku teori musik Eropa dan Amerika juga menjadi tambahan guna menemukan formula terbaik untuk menciptakan karya yang memiliki nuansa dan rasa tradisional yang

kental. Anteng Kitiran juga mencoba untuk menggabungkan nada pelog dan slendro dalam gamelan serta jazz dan musik klasik untuk menghasilkan suara baru.

Pada **Ngayogjazz 2018** kali ini, grup yang digawangi oleh Eko Yuliantoro (biola), Krisna Pradipta Tompo (keyboard/piano), Gagah Pacutantra (drum), dan Harly Yoga Pradana (bass) akan membawakan beberapa komposisi yang layak untuk dinantikan, monggo Honn disaksikan bersama ya!

JAZZ RASA NUSANTARA A LA SMARA TANTRA

Bagaimana jika musik jazz dipadukan dengan berbagai unsur yang ada di Nusantara? Smara Tantra bisa jadi adalah jawabannya. Grup asal Solo ini merupakan grup yang mencoba untuk menggali berbagai macam istilah musikal yang ada di Nusantara dan menjadikannya satu karya dengan cita rasa yang khas. Smara Tantra merupakan grup yang menyajikan komposisi dengan *world music* sebagai landasan utamanya. Grup ini menawarkan alternatif lain dengan warna berbeda dari musik-musik yang ada di pasaran.

Beranggotakan Bayu (gitar), Mukhlis (keyboard), Pamudji (Bass), Pandu (Drum), Wisnu (Violin), dan Bli Komang (Suling Bali), grup yang terbentuk pada 22 September 2015 ini bisa



dikatakan memiliki pengalaman yang cukup kaya. Beberapa festival seperti Jazz Phoria MLD SPOT (2017), Festival Seni Jawa Tengah (2017), ALLETNO #14 (2017), Bali Mandara Nawa Natya (2018) ikut dimeriahkan oleh grup yang tengah menyiapkan album berjudul *Eling* ini.

Beberapa karyanya seperti: *Ngadoni* yang terinspirasi dari kuliner Bali, Lawar; *Eling Calung* yang mengadaptasi cara bermain Calung Dyang dari gamelan Banyumas; *In Dayak* yang memadukan unsur Kalimantan dengan berkolaborasi dengan alam musik khas, Sape; serta *Songkat Sidemahan* yang terinspirasi dari Songket Sidemahan Bali. Menarik sekali to Honn? Maka dari itu jangan sampai kelewatan penampilan jazz dengan nuansa Nusantara ala Smara Tantra.

MERIAHNYA *KLOTHEKAN* BERSAMA KOMUNITAS JAZZ SE-NUSANTARA

DALAM SETIAP PENYELENGGARAANNYA, **NGAYOGJAZZ** SELALU MENGUSUNG SEMANGAT UNTUK MELIBATKAN KOMUNITAS-KOMUNITAS DAN JUGA MUSISI MUDA DI SELURUH TANAH AIR. **NGAYOGJAZZ** PUN MEMBUKA RUANG EKSPRESI YANG BERAGAM DAN SELUAS-LUASNYA SERTA MENJADI TEMPAT PERSEMAIAN BIBIT-BIBIT BARU YANG POTENSIAL DAN KREATIF. TIDAK HANYA DI DUNIA MUSIK JAZZ KHUSUSNYA TETAPI JUGA KESENIAN PADA UMUMNYA. DALAM HAL INI, KOMUNITAS DAN MUSISI-MUSISI MUDA MENJADI SANGAT PENTING KARENA **NGAYOGJAZZ** TIDAK AKAN LAHIR TANPANYA.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, **Ngayogjazz** tidaklah meriah tanpa adanya *klothekan* bersama dari *sedulur jazz* dari berbagai wilayah di Nusantara. Banyak dari Honn penikmat **Ngayogjazz** yang kemudian mengenal dan jatuh cinta dengan permainan dari *sedulur* komunitas yang datang dari daerah yang berbeda. Pada kesempatan kali ini, ada dua komunitas yang menjadi perwakilan dari Sumatra yaitu Gubuk Jazz Pekanbaru dan Komunitas Jazz Lampung. Sedangkan dari Kalimantan ada satu komunitas yang mengirimkan perwakilannya untuk turut serta dalam kemeriahan **Ngayogjazz** 2018 yaitu Mahakam Jazz River Samarinda. Tentunya penampilan *sedulur jazz* dari jauh yang penuh kreativitas dengan talenta berbakat ini sangat layak untuk ditunggu dan dinikmati lho Honn.

Lalu ada *sedulur jazz* dari berbagai kota di Jawa seperti Komunitas Jazz Trenggalek, Komunitas Jazz Pekalongan, Jazz Ngisor Ringin Semarang, Jes Udu Purwokerto, Komunitas Jazz Magelang, Solo Jazz Society, Jazztilan Ponorogo serta Fushion Jazz Surabaya. Masing-masing memiliki warna yang khas dan berbeda lho Honn, monggo menjadi saksi unjuk kebolehan kemampuan dan karya mereka. Tak lupa

juga, dari Yogyakarta ada Komunitas Jazz Jogja dan Jogja Blues Forum yang melahirkan talenta musik jazz yang jumlahnya tidak sedikit dari festival tahunan ini. Semua komunitas ini mengirimkan talenta terbaiknya untuk ikut dalam kemeriahan **Ngayogjazz** 2018.

Momentum ini kemudian juga berperan sebagai ruang temu antar komunitas, untuk berbagi pengalaman, teknik bermain, dan juga karya dari masing-masing proyek yang dibawakan. **Ngayogjazz** dengan semangat *guyub rukun* menggandeng semua komunitas untuk berperan dalam kemeriahan di Gilangharjo. Tentunya Honn semua turut serta untuk menyaksikan bibit-bibit baru yang disemai di **Ngayogjazz**, barangkali diantaranya akan menjadi legenda musik jazz Indonesia berikutnya lho...



Komunitas Jazz Jogja



Komunitas Jazz
Pekalongan



Gubuk Jazz Pekanbaru





Jes Udu
Purwokerto

Komunitas Jazz Solo



Komunitas Jazz
Magelang -
tigasisi



Jazz Ngisor
Ringin



*Fusion Jazz
Surabaya*



Komunitas Jazz Trenggalek





Froghouse

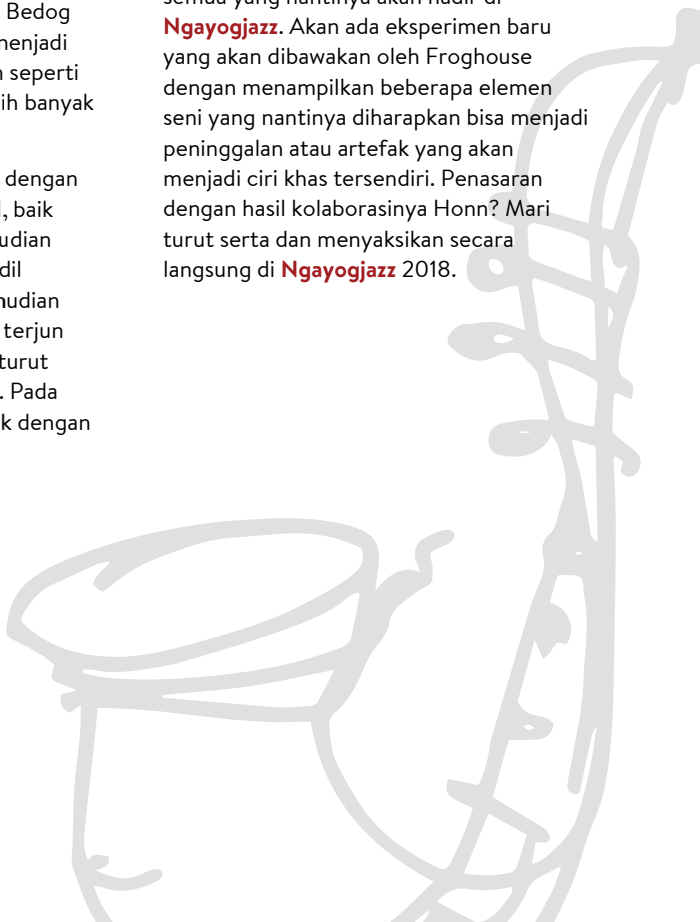
**BERBAGI DAN BERKREASI
BERSAMA MASYARAKAT,
JAMMING SESSION A LA
FROGHOUSE**

Sedulur Jazz yang satu ini kembali lagi untuk *jamming session* dengan **Ngayogjazz** tetapi bukan sebagai penampil Honn. Masih ingat dengan kincir air yang menghiasi Kwagon pada **Ngayogjazz** 2016? Atau wayang berukuran raksasa di Kledokan yang memeriahkan **Ngayogjazz** 2017? Ini adalah beberapa karya hasil kolaborasi antara masyarakat dengan komunitas seni Froghouse. Berawal dari ide untuk menciptakan ruang kemungkinan berbasis komunitas, Bagus 'Bagong' Prabowo menciptakan ruang berkumpul orang-orang dengan berbagai latar belakang dengan minat budaya dengan nama Froghouse. Ruang yang berlokasi di pinggir Sungai Bedog ini dikelola secara mandiri dan menjadi tempat untuk berbagai kegiatan seperti *workshop*, pertunjukan, dan masih banyak lagi.

Seringnya interaksi yang terjadi dengan orang-orang penggagas festival, baik dalam maupun luar negeri, kemudian dimunculkan gagasan untuk ikut andil didalamnya. Pasukan kodok kemudian dibentuk oleh Froghouse untuk terjun langsung dan dalam hal ini juga turut serta memeriahkan **Ngayogjazz**. Pada tahun 2016, Froghouse bergerak dengan

pasukan kodoknya untuk bekerja sama dengan masyarakat untuk berbagai pengalaman dan membuat instalasi. Hal ini bertujuan untuk menata kampung dan juga menyebarkan energi *nduwe gawe* untuk menyongsong **Ngayogjazz**. Dengan harapan bahwa nantinya semua aktivitas dan karya yang tercipta akan memberikan energi yang positif dan semua pihak bisa bergembira bersama Honn.

Pada **Ngayogjazz** 2018 kali ini, Froghouse akan kembali lagi untuk *jamming session* dengan Karang Taruna desa Gilangharjo untuk berbagi dan berkreasi dalam rangka mempersiapkan diri untuk menyambut semua yang nantinya akan hadir di **Ngayogjazz**. Akan ada eksperimen baru yang akan dibawakan oleh Froghouse dengan menampilkan beberapa elemen seni yang nantinya diharapkan bisa menjadi peninggalan atau artefak yang akan menjadi ciri khas tersendiri. Penasaran dengan hasil kolaborasinya Honn? Mari turut serta dan menyaksikan secara langsung di **Ngayogjazz** 2018.



Kolaborator Ngayogjazz 2018

EKSPERIMEN SENI BERSAMA SITU(S)ENI



Prihatmoko Moki



Annisa P Cinderakasih

Para kolaborator dengan berbagai latar belakang ini digandeng oleh Froghouse untuk turut serta dalam menyemarakkan **Ngayogjazz 2018**. Ini adalah eksperimen baru yang coba dilakukan dengan harapan nantinya memberikan warna baru tersendiri bagi **Ngayogjazz** serta menjadi situs atau artefak yang menjadi bukti dan bisa dikunjungi. Nama Situ(s)eni menjadi nama yang dipilih untuk menaungi tiga seniman dari bidang yang berbeda untuk berkolaborasi.



Wilujeng

Terinspirasi dari Naoshima, Jepang, yang mengubah kampung menjadi destinasi wisata berbasis seni, Situ(s)eni ikut menyemarakkan **Ngayogjazz** kali ini dengan menghadirkan karya seni di ruang yang tidak biasa. Dengan semangat yang sama seperti **Ngayogjazz**, kolaborasi ini diharapkan bisa memberikan perspektif bahwa seni tidak eksklusif dan bisa ditampilkan dimana saja. Froghouse menggandeng: Prihatmoko Moki, muralis dan juga drummer handal yang telah menciptakan berbagai karya dan pameran tunggal; Annisa P Cinderakasih, arsitek muda yang baru memenangkan *Urban Design Awards* kelas Asia dan memiliki ketertarikan untuk berkreasi dengan bambu; serta Wilujeng, remaja asal Bantul yang masih berusia dua belas tahun dan memiliki minat di bidang seni tari dan akan berkesperimen dengan karya yang akan ditampilkan melalui proyektor.

Kolaborasi seni ini nantinya akan tersebar di beberapa titik Honn dan tentunya akan amat sayang jika dilewatkan begitu saja. Sedikit bocoran ya Honn, akan ada karya yang bisa membuat bulu kuduk merinding lho Honn dan lokasinya berada di dapur warga. Ada juga yang akan terinspirasi dari salah satu situs yang ada di desa Gilangharjo. Makin penasaran Honn? Monggo dicari dan dinikmati ya Honn!

FANGGUNG & PENAMPIL

FANGGUNG KAMITUWO

MOKSANOVA (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)
TIGASISI (KOMUNITAS JAZZ MAGELANG)
GANTENG GANTENG SAXOPHONE (JAZZ
NGISOR RINGIN SEMARANG)
YURI MAHATMA QUARTET (FEAT.
ASTRID SULAIMAN (PIANO), HELMY
AGUSTRIAN (DOUBLE BASS), IB. PUTU
BRAHMANTA (DRUMS)
SIMAKDIALOG
NITA AARTSEN FEAT. JEAN SEBASTIEN
SIMONOVIEZ (PERANCIS) & MIKELE
MONTOLLI (ITALIA)
KIKA SPRANGERS QUINTET (BELANDA)

FANGGUNG JOGOBOYO

JAZZ MBEN SENEN ALL STAR
(KOMUNITAS JAZZ JOGJA)
SYAHARANI & QUEENFIREWORKS
KOMUNITAS JAZZ LAMPUNG
FUSHION JAZZ COMMUNITY
(KOMUNITAS JAZZ SURABAYA)
ANTENG KITIRAN
PURWANTO & KUA ETNIKA
TOHPATI BERTIGA

FANGGUNG JOGOTIRTO

RUKUN WARGA (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)
SOLO JAZZ SOCIETY
SEEK STREAM (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)
MAHAKAM JAZZ RIVER SAMARINDA
GUBUK JAZZ PEKANBARU
BRAYAT ENDAH LARAS
OZMA QUINTET (PERANCIS)
IDANG RASJIDI AND HIS NEXT
GENERATION FEAT. TOMPI &
MARGIE SEGERS



ngayog jazz

2018

FANGGUNG BAYAN

CONSPIRACY (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)

MRS. HOLDINGSKY (KOMUNITAS JAZZ PONOROGO)

JES UDU PURWOKERTO

RODRIGO PAREJO QUARTET
(SPANYOL)

SMARA TANTRA

HEROIC KARAOKE (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)

MODERN - TEXAS - ROOTS - FLOWER GENERATION (JOGJA BLUES FORUM)

FANGGUNG CARIK

SPIRIT (KOMUNITAS JAZZ JOGJA)

WE MUST NOT BE NAMED DAN
MAGNIFICO (KOMUNITAS JAZZ
TRENGGALEK)

OMAH SOGAN (KOMUNITAS JAZZ
PEKALONGAN)

MAGNITUDO (MLD JAZZ WANTED 2018)

JOSIAS ADRIAAN

MLDJAZZPROJECT SEASON 3

GELIGA (MELAYU JAZZ)

PRANATA ACARA

BAMBANG GUNDUL

LUSI LAKSITA

HENDRO PLERET

ALIT JABANG BAYI

GUNDHISSOS

GEPENG KK

FIRASASMITA

DIWA HUTOMO

ANGGRIAN "SIMBAH"

*Waktu dan penampil bisa berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan.
Untuk update terkini silahkan cek www.ngayogjazz.com

PAZZERBA, PASAR JAZZ SERBA ADA DI NGAYOGJAZZ

LAPAR? HAUS? BUTUH PERNAK-PERNIK? BUTUH PAKAIAN GANTI ATAU JAZZ HUJAN? BUTUH GANDENGAN? TENANG HONN, TENANG. SEMUA ADA SOLUSINYA DI **NGAYOGJAZZ** 2018, KECUALI GANDENGAN YA KARENA ITU HARUS CARI SENDIRI. PASAR JAZZ KEMBALI LAGI DALAM PERAYAAN KALI INI DAN NANTINYA AKAN TERSEBAR DI BERBAGAI TITIK YANG ADA DI GILANGHARJO. JANGAN LUPA SIAPKAN DOMPET KARENA BANYAK SEKALI YANG MENARIK UNTUK *DITUMBAS*, DINIKMATI DAN DIBAWA PULANG LHO HONN.



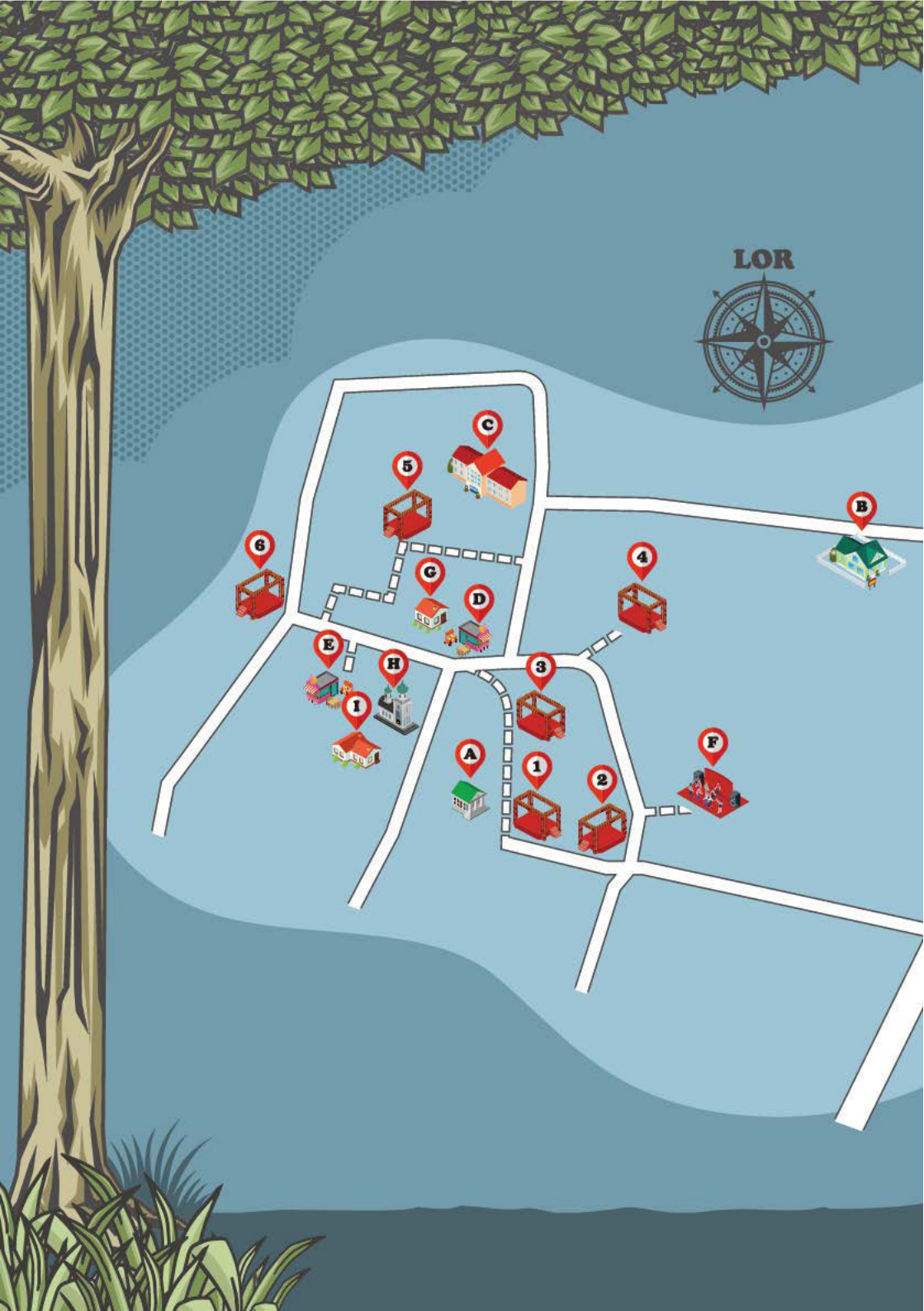


Pasar Jazz ini bukan hanya pelengkap lho Honn, tetapi juga bagian dari *jamming session* warga Gilangharjo dalam kemeriahan **Ngayogjazz** 2018 kali ini. Ada banyak sekali hidangan khas dan juga industri rumahan yang akan disajikan dari masyarakat desa Gilangharjo. Salah satunya adalah batik dengan motif khas yang menjadi ciri khas di desa ini lho Honn. Selain itu ada juga stand dari beberapa desa yang pernah disinggahi oleh **Ngayogjazz** yang akan turut serta. Butuh ngopi atau menikmati teh? Boleh lho Honn mampir dulu di stand yang tersedia supaya bisa bercengkrama bersama kerabat atau keluarga sembari menikmati kopi atau teh.

Ada juga Dolanan Pasar yang akan diisi oleh berbagai jenis permainan khas dan pastinya akan ada *doorprize*-nya juga lho Honn. Tertarik untuk membawa oleh cinderamata khas **Ngayogjazz**



ataupun musisi yang tampil? Tenang Honn, nantinya juga akan ada stand yang akan menyediakan itu semua dan tersebar di berbagai titik. Masih kurang Honn? Makanya datang dan saksikan langsung sembari ikut serta dalam kemeriahan **Ngayogjazz** 2018 di desa Gilangharjo



LOR



PAKELIRAN

ngayogyakarta

2018

NEGARA MAWA TATA, JAZZ MAWA CARA

DESA GILANGHARJO, PANDAK
BANTUL – YOGYAKARTA

Ke Pasar Bantul
Ke Kota Yogyakarta

Jl. Samas

- A** Petilasan Gilanglipuro
- B** Kantor Kepala Desa Gilangharjo
- C** SD Negeri Bantulan
- D** Warung Sego Gilang
- E** Pasar Jazz
- F** Reriungan Jazz
- G** Media Center
- H** Sekretariat
- I** Masjid
- 1** Panggung Tradisi
- 2** Panggung Bayan
- 3** Panggung Jogoboyo
- 4** Panggung Jogotirto
- 5** Panggung Kamituwo
- 6** Panggung Carik

SURAK HOSEEE



FACEBOOK

Silvia Faradila

2013 aku karo mantan gebetan,
jaman kui isih mringis ngguya
ngguyu bonus kudanan

Ahmad Taufik

Kelingan Nunut ngeyup Ning payung
e mbk2, meh mbribik Nek kok
kelingan payung wae nunut
trs mundur teratur honn
#**Ngayogjazz**jokopekik

Hannah Diane

Nyanyi, hujan, dan mantel plastik

Aam Krisnadi

mantrol e 4 tahun ra payu.. plastik e
nganti buthukenn..

Mas Angga

Aku pernah honn, ngejak nonton
bareng karo de e, alesan e de
e ra seneng jazz. Jebul pas hari
H kok moro karo lanangan liyo.
#kelingan**Ngayogjazz**

Rahmat Riyadi

Marai kelingan 2013 ning ndeso ku...
Ra sempet nonton acarane mergo
jaga parkir,, parkir e ruaammeee
bangett... Pdhl hujan (jare tiap
Ngayogjazz slalu pas hujan).
Ngayogjazz keren kog!



TWITTER

Uke Yulian Chandra @ukeyc

Belum pernah bener-bener melewatkan
Ngayogjazz sejak entah **Ngayogjazz**
keberapa itu yg ditengah-tengah kebonnya
Joko Pekik.

Meg @meganurainii

matur nuwun sanget hooonnn. Musisine
apik2, parkirane luwih penak, MCne
sompak tenan. Opo meneh mas alit kae
wahhes jan ra toto. Taun ngarep mbok
ngidul sithik hon.

Herdito Tamami @herditotamami

ke @**Ngayogjazz** itu kaya Lebaran aja,
setahun sekali reunion sesama musisi Jazz
dari seluruh Nusantara.. Matur suwun atas
pertunjukan yg hebat kmrn Hon ~~~

Bayu Wicaksono @bayuresa

Karena **Ngayogjazz** adalah kencana pertama
saya bersama pacar saya yang kebetulan
sekarang jadi istri saya. Jadi semacam
eniferseri lah.

Rino Wisnu Nugroho @rinowisnunugros

Hujan2an, motoran, macet ruamene menuju
venue, gelap2an, dan semua menikmati
tanpa sibuk dgn hp.



INSTAGRAM

hariyanto_surbakti



23 likes

hariyanto_surbakti Ornamen kincir air penyemarak Ngayogjazz 2016
@pfijogja @lapak_gudangdigital @ngayogjazz
#pfiinstajazz
#SayembaraFoto #ngayogjazz2016
#myphotographybeginshere

poetra.januar
Lapangan Kledokan Selomartani Kalasan



60 likes

poetra.januar "pengarahan pada detik pembukaan ngayogjazz2017 agar menuju jalan yg lurus"
yuk ikutan @imam_sofian12 @ijalsinam @nicholasleonard_ #ngayogjazz2017
#myphotographybeginshere #lumixindonesia #gdngayogjazzfoto2017 #isingayogjazz2017

anyreputrawati
Lapangan Kledokan Selomartani Kalasan



20 likes

anyreputrawati Suasana sore di lapangan Kledokan, Selomartani, Sleman @ngayogjazz
NOVEMBER 18, 2017

erwinocvianto



Liked by Jenggotja, theanungs and 197 others

erwinocvianto Gak terasa udah seminggu Ngayogjazz berlalu tapi koq masih blom bisa move on ya. Ya udah.....upload foto ja kalo gitu.

#ngayogjazz2017 #ngayogjazz #jazz #music #musik #eventjogja #jogjaevent #jogjakarta #jogja #yogyakarta #stagephotographyindonesia #stagephotography #stage #fotografipanggung #dagelanmataram #komunitasdjogja

MATUR NUWUN

NGAYOGJAZZ BERSERTA WARGA DAN PERANGKAT DESA GILANGHARJO
MENGUCAPKAN TERIMA KASIH KEPADA

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
- Bapak Ir. Aris Riyanta M.Si
- Ibu Marlina Handayani, S.Pd
- Bapak Drs. H. Suharsono (Bupati Bantul)
- Bapak Drs. Agus Sulistiyana, MM. (Camat Pandak)
- Bapak Drs. H. Pardiyono (Lurah Gilangharjo)
- Bapak Supriyanto
- Bapak Ir. Y.N. Hari Hardono (Komisaris PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Drs. Bogat Agus Riyono M.Sc, Ak. (Direktur Utama PT. Saraswanti Indoland Development)
- Bapak Ir. Hery Saksono M.Si (General Manager PT. Saraswanti Hasil Makmur)
- Bapak Nuranto (Tembi Rumah Budaya)
- Bapak Frieth Siahaan (GM Hotel Ininside by Melia)
- Ibu Sarah Camara (Direktur IFI-LIP Yogyakarta)
- Ibu Wahyu Wikan Trispratiwi (GM Hotel 101 Yogyakarta Tugu)
- Bapak I Nyoman Gede Nurcahyadhi (GM Hyatt Regency Yogyakarta Hotel)
- Bapak Tommy Agung Kartika (GM Pesonna Hotel Yogyakarta)
- Ibu Veri Diana (GM KJ Hotel)
- Bapak Ivan Andries (GM Gaia Cosmo Hotel)
- Bapak Hantoro (GeGe Transport)
- Bapak Bagus Ardhi Balianoro (Puri Artha)
- Ibu Soimah Pancawati
- Bapak Ikhtiar Wiwid Kurniawan
- Bapak Valens Riyadi
- Bapak Debyo Surya Setyawan
- Bapak Idang Rasjidi
- Rm. G. Budi Subanar, SJ
- Bapak Heri Pemas
- Bapak Waribi
- Bapak Bambang Kotir
- Bapak Salyantoko Pujoaji
- Bapak Novi Kalur
- Bapak Srundeng
- Bapak Pur Bonsai
- Bapak Susilo 'Den Baguse Ngarso'
- Warga Desa Gilangharjo
- Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul
- Pemerintah Kecamatan Pandak
- Pemerintah Desa Gilangharjo
- Kepolisian Daerah DIY
- Kepolisian Resort Bantul
- Kepolisian Sektor Pandak
- PT. Djarum
- Wings Food
- PT Saraswanti Indoland Development
- PT Saraswanti Hasil Makmur
- Mataram City
- Royal Maguwo
- Hotel Ininside by Melia Yogyakarta
- Tembi Rumah Budaya
- Institut Français Indonesia
- Erasmus Huis Jakarta
- Jogja Festival
- CitraNet
- JogjaStreamers
- GudegNet
- Pesonna Hotel Yogyakarta - Tugu
- Pesonna Hotel Yogyakarta - Malioboro
- Puri Artha Hotel
- Hyatt Regency Yogyakarta Hotel

- The 101 Yogyakarta Tugu Hotel
- Gaia Cosmo Hotel
- KJ Hotel
- GeGe Transport
- Forum Musik Tembi
- BEKA Pro
- Cipta Wahana Gung
- Skuadron
- Gudang Digital
- Panasonic Lumix
- Sansekerta Advertising
- www.llineaudio.com
- Mozzapro Indonesia
- Scream Production
- GM Production
- TRACTOR Pro
- Utama Pro.
- SUJ Production
- Jogja TV
- Harian Kompas
- Kedaulatan Rakyat
- Radar Jogja - Jawa Pos
- Harian Jogja
- Geronimo FM
- Swaragama
- Jogja Family
- Sonora
- Smart FM
- I Radio
- GCD FM
- Radio Persatuan Bantul
- Pamit Yang2an
- PAIJO (Paguyuban Akun Info Jogjakarta)
- Kika Sprangers Quintet
- Ozma Quintet
- Rodrigo Parejo Quartet
- Syaharani & Queenfireworks
- Tohpati Bertiga
- Yuri Mahatma Quartet Feat. Astrid Sulaiman Helmy Agustrian, IB. Putu Brahmanta
- Nita Aartsen Feat. Jean Sebastien Simonoviez (Perancis), Mikele Montolli (Italia)
- Idang Rasjidi And His Next Generation Feat. Tompi & Margie Segers
- Simakdialog
- MLDJazzProject Season 3
- Magnitudo (MLD Jazz Wanted 2018)
- Brayat Endah Laras
- Purwanto & Kua Etnika
- Josias Adriaan
- Geliga (Melayu Jazz)
- Huaton Dixie
- Anteng Kitiran
- Smara Tantra
- Conspiracy
- Spirit
- Jazz Mben Senen All Star
- Tricotado
- Rukun Warga
- Mokshanova
- Seek Stream
- Heroic Karaoke
- Jogja Blues Forum
- Modern
- Texas
- Roots
- Flower Generation
- Gubuk Jazz Pekanbaru
- Komunitas Jazz Lampung
- Komunitas Jazz Pekalongan (Omah Sogan)
- Jes Udu Purwokerto
- Jazz Ngisor Ringin Semarang (Ganteng Ganteng Saxophone)
- Komunitas Jazz Magelang (Tigasisi)
- Solo Jazz Society
- Komunitas Jazz Trenggalek (We Must Not Be Named (WMNBN) dan Magnifico)
- Komunitas Jazz Ponorogo (Mrs. Holdingsky)
- Komunitas Jazz Surabaya (Fushion Jazz Community)
- Mahakam Jazz River Samarinda
- Bambang Gundul
- Hendro Pleret
- Lusi Laksita
- Gepeng KK
- Alit Jabang Bayi
- Anggrian "Simbah"
- GundhiSsos
- Fira Sasmita
- Diwa Hutomo

BALA DHUPAK

NGAYOGJAZZ 2018 Desa Gilangharjo, Pandak, Bantul.
Daerah Istimewa Yogyakarta

PANGEMBATING GAWE / EVENT MANAGEMENT

JEJERING PANGADA- ADA / BOARD OF EVENT CREATIVE

Djuduk Ferianto | Novindra Diratara
| Hendy Setyawan | Aji Wartono |
Hattakawa | Bambang Paningron |
Ahmad Noor Arief

PANGAGENG GRIYA / SECRETARY

Aji Wartono | Aji Asfani | Niken Septaria
| Sunti Melati | Ignatius Kendal | Sam
Saptono | Dwi Prasetyo | Yohanes Rio
Wibisono | Christopher Jethro

PANGATUR DEDAMELAN / PRODUCTIONS MANAGER

Novindra Diratara | **Andreas Praditya** |
Aulia Anindita | Donny Baskoro | Bobby
Seftyawan | Dendy Ferdian | Anton
Gendel | Iwen Bagus Setiawan | Pak Ting
| Tebleh Prabowo | Yossy Herman | Heru
Pijel | Bendol | Sunu | Bobby Marsatya |
William Tampi | Momon | Iwan Sudrun |
Ocid | Gendut

PANGATUR EDIPENI / ARTISTIC MANAGER

Bambang Paningron | Hattakawa | Ahmad Noor Arief | Bagus "Bagong" Prabowo | Yohana
Raharjo | Malviandi | Ipin | Maulana | Nurman | Dwi Rio | Panjul | Siyam | **Kolaborasi Artis:**
Prihatmoko Moki | Annisa PC | Wilujeng | **Pasar Jazz:** Budi Bujhel | Djadoel | Freddy | Angger
| Bokek | Angga | Irfan | Gombloh | Mendik

PANGATUR PAWARTOS LAN WARA-WARA / COMMUNICATIONS MANAGER

Novindra Diratara | Annisa Nasution | Ratna
Mufida | Amelberga Astri | Whini Ika
Visiarani | Gusti Arirang | Rosalina
Puspitarini | Kandida Nyari Bunyi | Malmos
| Anggara Yulianta | Bernad Satriani |
Fuad Nurdiansyah | Agung Cebong | Lilik
Saputro | **Juru Tulis:** Resa Setodewo |
Kevin Rinangga Adriyan | **Juru Foto:** @
officialdocfky | **Pranata Gambar:** Tim
Dagadu | Anung Srihadi | Robert

PANGATUR PAMRAYOGA / HOSPITALITY MANAGER

Hendy Setyawan | Eka BiP | Rian | **Pranata
Arta:** Ida Fitri | **Lurah Emban:** Tri Nugroho
(Inud) | Afrizal Rizky Aji maulana | Rizal
Fajrian | Anggita Widyaninggar | Heppy
Kurniasari | Indra BP | Rona Andhika |
Shavira Luliandari Pinahayu | Nureka
Indah | Dane Muriawan Susanto Gurindra
Budi Prasetyo | Andika Diwangkara | Sarah
Rayhana | Firda Amalia | **Pranata Bujana:**
Koko | UMKF CAMP

Disengkujung oleh para muda, pinisepuh lan warga Desa Gilangharjo

ngayōg Jazz 2018

NEGARA MAWA TATA. JAZZ MAWA CARA

SABTU LEGI | DESA GILANGHARJO
17 NOVEMBER 2018 | PANDAK, BANTUL
JAM 10.00 - SELESAI | YOGYAKARTA



penyelenggara



pemerintah



sponsor & partner



hospitality & stage



media partner

